

Pusat Komunitas Seni Jalanan Di Pakansari Kabupaten Bogor

Riki Rahmatullah¹, Kiki K. Lestari²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Abstrak. Kabupaten bogor merupakan wilayah yang berada di tengah kota besar antara lain adalah Kota Depok dan Kota Bogor, Seiring berkembangnya penataan wilayah pada dua kota tersebut, Kabupaten bogor sangat merasakan imbas yang cukup besar dengan berkembangnya di wilayah ini. tetapi, dalam berkembangnya Kabupaten bogor sendiri belum merata keseluruhan bagian Kabupaten Bogor, tepatnya di tengah-tengah wilayah Kabupaten bogor. Perancangan pusat komunitas seni jalanan di Kabupaten Bogor ini memiliki tujuan yang dapat menarik dan bermanfaat bagi pengunjung bangunan. Dengan adanya pusat komunitas seni jalanan ini, diharapkan dapat terwujud ruang yang tidak hanya ramah bagi seniman jalanan, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat umum, mendukung kreativitas, dan memperkuat apresiasi seni di Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi perancangan Pusat Komunitas Seni Jalanan Di Kabupaten Bogor ini mempunyai kriteria yang perlu diperhatikan sebagai kelayakan tapak terhadap fungsi bangunan dan jenis kegiatan. Tapak terletak di kawasan yang strategis. Pusat Komunitas Seni Jalanan yang akan dirancang dengan Tema Atraktif ini dapat mendorong orang untuk merasa nyaman, terhibur, dan antusias saat berada di Pusat Komunitas Seni Jalanan. Selain itu, daya tarik visual yang kuat dapat membantu pusat ini menjadi ikon baru di Kabupaten Bogor, serta menciptakan ikatan antara seni jalanan dan masyarakat luas

Kata kunci— *Kabupaten Bogor, Pusat Komunitas, Seni Jalanan, Atraktif*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kabupaten Bogor, terletak di Kawasan strategis antara Kota Depok dan Kota Bogor, memang mengalami dampak signifikan dari perkembangan dua kota besar tersebut. Meskipun ada kemajuan, distribusi perkembangan di Kabupaten Bogor belum merata, terutama di tengah-tengah wilayah kabupaten bogor yang menjadi lokasi kegiatan remaja dan kalangan usia lainnya. Untuk mendukung kreativitas dan aktivitas remaja, pengembangan public space sangat penting. Misalnya, penciptaan pusat komunitas seni jalanan dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk berkreasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri.

Kurangnya ruang publik khusus bagi seni jalanan di Kabupaten Bogor membuat para seniman jalanan dan masyarakat yang ingin mengekspresikan kreativitas mereka terpaksa menggunakan area publik seperti tembok bangunan, pagar jalanan, dan fasilitas umum. Namun, karena seni jalanan sering dikaitkan dengan vandalisme, masyarakat masih memiliki pandangan negatif terhadapnya. Hal ini mengakibatkan karya seni jalanan di Bogor terbatas pada beberapa tempat tertentu, seperti Taman Coret-Coret, underpass Kebun Raya, serta jalanan seperti Jl. Alternatif GOR Pemda dan Jl. Surya Kencana.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, terdapat beberapa perumusan masalah terkait Pusat Komunitas Seni Jalanan Di Pakansari Kabupaten Bogor ini, diantaranya adalah :

1. Penempatan lokasi yang strategis untuk perancangan Pusat Komunitas Seni Jalanan di Pakansari Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana merancang bangunan yang dapat membuat minat pengunjung dan pengguna ke Pusat Komunitas Seni Jalanan?

¹ Corresponding author: 4120210037@univpancasila.ac.id

3. Bagaimana merancang kebutuhan aktivitas kegiatan yang sesuai pada bangunan Pusat Komunitas Seni Jalanan?
4. Bagaimana mewujudkan bangunan sebagai fasilitas pendukung yang menciptakan kenyamanan di Pusat Komunitas Seni Jalanan?
5. Bagaimana mewujudkan bangunan yang dapat memberikan edukasi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar?

c. Tujuan Perancangan

Berdasarkan Latar Belakang diatas, terdapat beberapa perumusan masalah terkait Pusat Komunitas Seni Jalanan Di Pakansari Kabupaten Bogor ini, diantaranya adalah :

Menyediakan sarana fasilitas umum yang terdapat nilai edukasi bagi komunitas seni jalanan dan masyarakat kabupaten bogor yang dapat menaikkan perekonomian, prestasi di bidang kesenian dan secara tidak langsung menurunkan tingkat vandalisme di kabupaten bogor.

d. Keluaran

dihasilkan dari perancangan pusat komunitas seni jalanan adalah sebuah rencana untuk membangun suatu bangunan yang mewadahi para seniman /bompper seni jalanan dan komunitas-komunitas kabupaten bogor maupun luar daerah dan meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap seni jalanan, dapat serta menjadi tempat yang nyaman untuk bersosialisasi, edukasi dan rekreasi, masyarakat dalam berkarya, meningkatkan kreatifitas bagi kalangan anak muda dan sejenisnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Komunitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "komunitas" didefinisikan sebagai suatu perkumpulan atau organisasi yang terdiri dari manusia atau makhluk hidup lainnya yang hidup dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu wilayah tertentu. Konsep ini menggarisbawahi bahwa keberadaan suatu komunitas ditandai oleh adanya interaksi aktif antaranggota yang terjadi dalam lingkungan atau lokasi yang sama [1].

b. Pusat Komunitas

Pusat Komunitas merupakan serapan dari istilah bahasa Inggris "Community Center," yang berarti tempat atau fasilitas yang dikhususkan untuk berbagai kegiatan bagi masyarakat. Kata "komunitas" berasal dari bahasa Latin *communitas*, yang bermakna "kesamaan" atau "bersama-sama," diturunkan dari *communis*, yang berarti "sama, publik, atau dibagi bersama." Dalam bahasa Indonesia, Community Center dapat diartikan sebagai "Pusat Kegiatan Masyarakat" [2].

c. Jenis-Jenis Pusat Komunitas

Pusat Komunitas memiliki beragam fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Fungsi-fungsi tersebut meliputi :

1. Wadah Kegiatan Sosial : Pusat Komunitas menjadi tempat untuk berbagai aktivitas sosial yang memungkinkan interaksi dan kerja sama antarwarga, seperti acara kumpul-kumpul, diskusi komunitas, atau kegiatan amal.
2. Wadah Kegiatan Keagamaan : Beberapa Pusat Komunitas menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan, seperti ceramah, doa bersama, atau acara keagamaan lainnya yang memperkuat nilai-nilai spiritual dan kekeluargaan di dalam komunitas.
3. Wadah Kegiatan Hiburan, Edukasi, dan Olahraga : Selain sebagai tempat sosialisasi, pusat ini juga menawarkan kegiatan rekreatif, edukatif, dan olahraga, seperti kelas keterampilan, kegiatan seni, perpustakaan, area bermain, atau fasilitas olahraga. Hal ini membantu memenuhi kebutuhan hiburan, meningkatkan pengetahuan, serta menjaga kesehatan masyarakat.

d. Persyaratan Teknis Pusat Komunitas

Peter Beacock dan Fiona Brettwood dalam buku *The Architecture Handbook* menyatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah Community Center, diantaranya:

¹ Corresponding author: 4120210037@univpancasila.ac.id

Tapak dan Lokasi, Organisasi ruang, Sirkulasi, Aksesibilitas, Fleksibilitas, Perawatan, Keamanan, Lingkungan Dan Sekitar [3].

e. Seni Jalanan

Seni jalanan adalah seni rupa yang dibuat di tempat-tempat publik, telah menjadi bagian penting dari budaya urban yang merepresentasikan ekspresi artistik di ruang publik Pada dekade 1970-an di new york, seni grafiti muncul sebagai bentuk subkultur yang kuat dimana para seniman jalanan menggunakan dinding kota sebagai kanvas mereka. Di Indonesia seni jalanan mulai berkembang pesat pada tahun 2000-berawal dari grafiti dan kemudian berevolusi menjadi bentuk-bentuk seni yang lebih bervariasi dan kompleks. Seni jalanan di Indonesia tidak hanya terbatas pada coretan teks, tetapi juga mencakup berbagai teknik seperti mural, stiker, wheatpaste, stensil, hingga instalasi [4].

f. Fungsi Pusat Komunitas Seni Jalanan

Tempat Sebagai pelatihan dan pengembangan khususnya di dalam seni (seni jalanan), Tempat mewadahi para komunitas seniman jalanan.Tempat memproduksi kreatif, Tempat memamerkan karya, Tempat berdiskusi,Tempat Berkompetisi, Tempat hiburan dan rekreasi.

g. Kegiatan Pusat Komunitas Seni Jalanan

Pelatihan Dan Pengembangan (workshop), Ruang Kreatif , Ruang Pameran , Diskusi ,Kompetisi

h. Tema Atraktif

Tema yang di usung adalah Atraktif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atraktif memiliki arti mempunyai daya tarik, bersifat menyenangkan. Tema atraktif diangkat karena mampu mewakili esensi objek sebagai bangunan wisata dan edukasi. Dengan menerapkan tema atraktif ke dalam objek rancang. Karakteristik atraktif yang digunakan adalah kontras, dinamis, dan mengejutkan. Hasil rancangan berupa penerapan karakteristik atraktif ke dalam bentuk massa, fasad, sirkulasi antar massa, komposisi massa, serta penerapan atraksi dalam rancangan [5].

i. Konsep Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan konsep yang ditimbulkan karena adanya kebutuhan akan gaya baru pada saat ini dan di masa depan. Arsitektur kontemporer mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh pandangan bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecah bagi arsitektur hari ini dan di masa mendatang

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Egon Schirmer pada buku yang dibuatnya yang berjudul Gagasan Bentuk Dan Arsitektur : Gubahan ekspresif dan dinamis, Harmonisasi Ruang Luar dan Dalam, Memiliki fasade yang transparan, Eksplorasi Elemen Lanskap, Bangunan yang Kokoh [6].

j. Studi Preseden

1. Rhode Island College Art Center

Pusat Seni Perguruan Tinggi Rhode Island telah dibuka sebagai rumah baru bagi seni rupa di kampus perguruan tinggi ini, menyatukan program-program yang sebelumnya tersebar ke dalam gedung-gedung berbeda dan menempati ruang-ruang yang tidak sesuai untuk program mereka. Proyek renovasi dan penambahan ini dirancang sebagai transformasi menyeluruh dari Pusat Seni yang ada, menjadi ruang yang tahan lama, aman, dan terang untuk upaya kreatif.

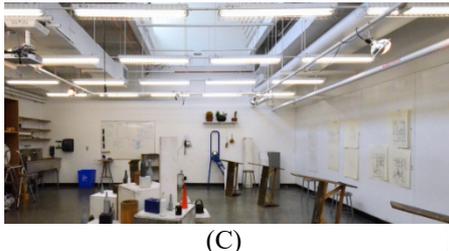
¹ Corresponding author: 4120210037@univpancasila.ac.id



(A)



(B)



(C)



(D)

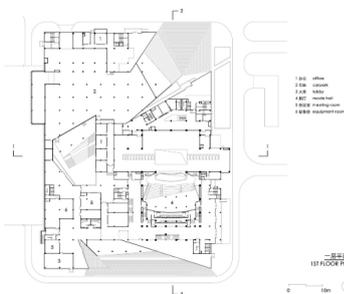
Gambar 1 : (A) Denah Bangunan (B) Tampak Bangunan (C) Interior (D) Eksterior
Sumber : Achdaily.com

Rhode Island College Art Center memiliki berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas seni dan edukasi antara lain:

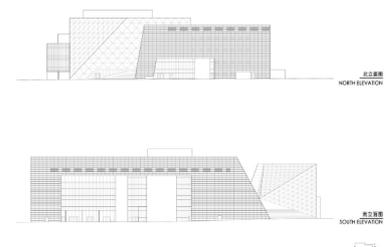
1. Ruang Seni Lukis
2. Ruang Drawing
3. Ruang Seni Pahat
4. Ruang seni Keramik
5. Ruang Desain Grafis
6. Ruang Fotografi
7. Ruang Pameran
8. Ruang Kantor

2. Bishan Cultural and Art Center

Pusat Kebudayaan dan Seni Bishan terletak di utara Central Park Lake, Bishan, Chongqing. Ini adalah salah satu proyek paling awal di wilayah ini, dan juga merupakan komponen terpenting dari kompleks layanan publik di Distrik Pulau Hijau Chongqing. Di situs aslinya, 3 susunan berdiri saling berhadapan, dan lembah di antara keduanya terbentang di dekatnya. Hubungan alami seperti itu menginspirasi kita. Bagi kami, ini akan menjadi respons terbaik terhadap alam, kota, dan budaya. Massa dipotong sesuai kecenderungan lembah. Dan ini membantu menghubungkan beberapa ruang publik.

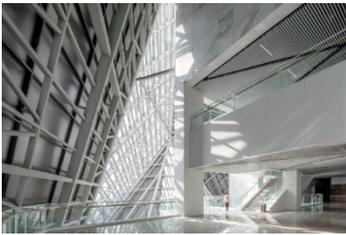


(A)



(B)

¹ Corresponding author: 4120210037@univpancasila.ac.id



(C)



(D)

Gambar 2 : (A) Denah Bangunan (B) Tampak Bangunan (C) Interior (D) Eksterior
Sumber : Achdaily.com

Bentuk bangunan menghasilkan tekstur yang berbeda pada permukaan dalam dan luar. Permukaan luar bangunan utama dilapisi dengan dinding tirai kaca dan kisi-kisi abu-abu yang membantu melawan sengatan matahari barat. Garis horizontal yang dibentuk oleh pelat-pelat logam yang tertata rapi memberikan tampilan yang polos dan modern.

3. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Perancangan

Dalam metode perancangan ini menggunakan metode data sekunder dan data primer dalam pengumpulan data disertai melakukan observasi secara langsung. Melakukan pengumpulan data untuk menganalisis data yang berkaitan dengan Pusat Komunitas Seni Jalanan. Analisis dibatasi pada analisis penggunaan atau fungsi tapak, dan analisis tentang masalah di sekitar tapak. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan cara mencari studi preseden sebagai sebuah perbandingan dengan bangunan yang akan dirancang.

b. Perumusan ide

Adapun perumusan ide dan gagasan dalam perancangan Pusat Komunitas Seni Jalanan berawal dari permasalahan di daerah Kabupaten Bogor dan Kota Bogor belum terdapatnya ruang public space untuk para remaja dan sejenisnya, kurangnya apresiasi dari masyarakat dan pemerintah dari segi fasilitas untuk memwadahi para komunitas seni jalanan dalam berekspresi, pameran, sarana edukasi masyarakat Di Kabupaten Bogor dan Di luar daerah. Yang menimbulkan pandangan dari masyarakat dan pemerintah seni jalanan adalah tindakan vandalisme.

c. Tahapan Perancangan

Perancangan berjudul Pusat Komunitas Seni Jalanan Di Pakansari Kabupaten Bogor ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Mengumpulkan data-data berupa lokasi tapak yang akan digunakan Mengumpulkan referensi berupa standar-standar perancangan yang akan dipergunakan, Meninjau langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai potensi dan masalah di sekitar tapak, Mencari contoh-contoh yang relevan dengan judul yang akan dipergunakan sebagai studi banding atau studi preseden, Menentukan ide dan konsep yang akan dikembangkan dalam perancangan tersebut, Membuat ide gubahan massa sebagai salah satu bentuk wujud konsep yang telah direncanakan, Membuat gambar kerja yang sesuai standar untuk perancangan tersebut.

2. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, data yang didapat akan diolah dan dijadikan acuan dalam perancangan, sehingga mudah dalam menentukan desain yang sesuai dengan judul dan penerapan konsep yang digunakan dalam perancangan. Proses perencanaan konsep arsitektur terdapat beberapa konsep analisis yang biasa digunakan dalam perancangan yaitu, analisis lokasi, analisis tapak, analisis pengguna, analisis kebutuhan ruang, analisis zoning ruang, analisis site, analisis bentuk, serta analisis yang berkaitan dengan konsep yang diterapkan pada perancangan.

¹ Corresponding author: 4120210037@univpancasila.ac.id

a. Hasil dan Pembahasan

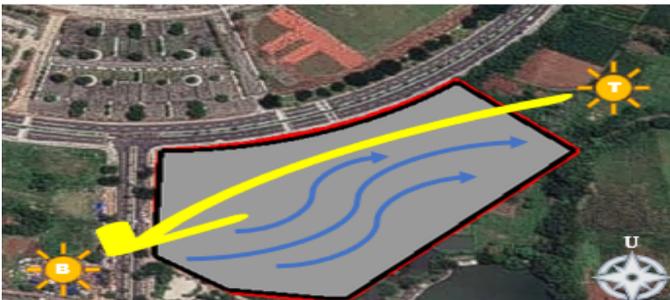
- Lokasi Perancangan



Gambar 4.1 Lokasi Perancangan Terpilih

Site yang terpilih untuk bangunan pusat komunitas seni jalanan yang akan di bangun yaitu Jl. Gor Pakansari 43-5, Pakansari, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16915 dengan luas lahan 3.00 hektar 30.049 m², alasan saya memilih dikarenakan lokasi tapak sangat strategis dan mudah di akses, sekitar lokasi merupakan sarana kesenian olahraga, dengan adanya perancang pusat komunitas seni jalanan akan lebih kompleks dalam kegiatan remaja dalam melakukan kreatifitas dan aktivitas, area ini di peruntukan untuk zona prasarana umum/fasilitas umum.

- Orientasi pencahayaan terhadap bangunan



Gambar 4.2 Orientasi Pencahayaan Terhadap Bangunan

Matahari terbit di arah timur bagian kanan tapak dan terbenam di arah barat bagian kanan tapak, untuk sirkulasi angin yang masuk kedalam tapak berasal dari arah barat bagian kiri tapak dan berhmebus ke arah timur bagian kiri tapak.

- Orientasi Kebisingan



Gambar 4.3 Orientasi Kebisingan

¹ Corresponding author: 4120210037@univpancasila.ac.id

Untuk kebisingan berasal dari arah barat tapak dan utara tapak dikarenakan terdapat akses jalan yang sering dilalui oleh kendaraan yang melintas.

b. Kebutuhan Ruang

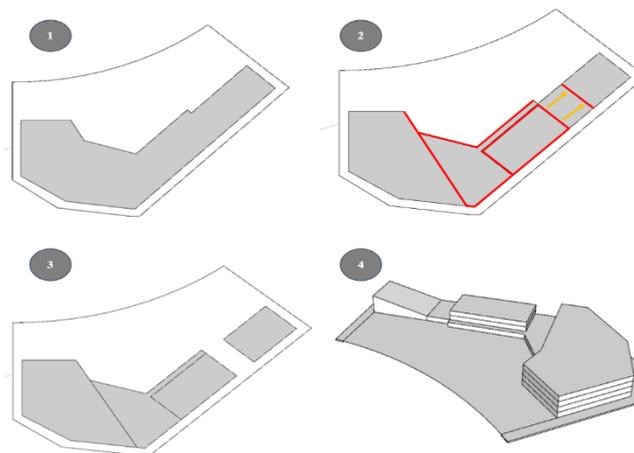
Tabel Total Hasil Kebutuhan Ruang

No	Kelompok kegiatan	Jumlah Luasan
1	Ruang Penerima	633.88 m ²
2	Kegiatan Utama	12.062 m ²
3	Penunjang	1.917 m ²
4	Pengelola	257.4 m ²
5	Servis	305.5 m ²
6	Area Parkir	6.545 m ²
	Total Luasan	21.086 m ²

Total besaran ruang yang dibutuhkan pada Pusat Komunitas Seni Jalanan Di Pakansari Kabupaten Bogor dapat dilihat pada tabel di atas

c. Konsep Massa

Tema pada perancangan Pusat Komunitas Seni Jalanan akan menerapkan Tema Atraktif dengan menggunakan design yang kontras, dinamis, dan mengejutkan. Hasil rancangan berupa penerapan karakteristik atraktif ke dalam bentuk massa, fasad, sirkulasi antar massa, komposisi massa, serta penerapan atraksi dalam rancangan. Dan untuk konsep bangunanya menggunakan Arsitektur kontemporer agar dapat menciptakan identitas dan citra merek yang kuat, meningkatkan daya tarik visual serta kenyamanan, dapat mengoptimalkan fungsi ruang agar sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan pengguna, dan menjadikan awal dari perkembangan arsitektur di kabupaten bogor untuk dimasa yang akan datang.



Gambar 4.5 Gubahan Masa
Sumber : Riki Rahmatullah, 2024

¹ Corresponding author: 4120210037@univpancasila.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. M. d. W. M. S. Etienne Wenger, *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge - Seven Principles for Cultivating Communities of Practice*, Massachusetts: Harvad Business School Press, 2002.
- [2] E. P. A. S. B. Almesa Yuli Hasyati, "COMMUNITY CENTERDI BSD CITY," *IMAJI*, vol. 1, no. 5, pp. 147-156, 2012.
- [3] Q. Pickard, *The Architects' Handbook*, Berlin: Blackwell, 2002.
<https://dukcapil.sulseprov.go.id/showberita/jumlah-penduduk-kabupaten-bogor-terbanyak-dirjen-dukcapil-lampau-beberapa-provinsi>. [Accessed 29 Oktober 2024].
- [4] I. A. ., S. N. F. ., G. B. R. G. Rey Pratama Putra Pardede, *GRAPHIC DESIGN BOOK STREET ART*, Semarang: 2022, 2020.
- [5] E. P. A. S. B. Almesa Yuli Hasyati, "COMMUNITY CENTERDI BSD CITY," *IMAJI*, vol. 1, no. 5, pp. 147-156, 2012.
- [6] Q. Pickard, *The Architects' Handbook*, Berlin: Blackwell, 2002.